



Strategi Manajemen Kelas IV dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 65 Desa Baru Kecamatan Muara Sebo

Jules Nurhatmi¹, Anis Wati Mamlu'ah², Yoga Pramono³

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi¹

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Jambi^{2,3}

e-mail: jules.nh@unja.ac.id, anismamluah20@gmail.com, monogaci@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas strategi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 65 Desa Baru, Muara Sebo. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi: (1) penyusunan aturan kelas secara partisipatif, (2) penguatan positif melalui motivasi dan penghargaan, serta (3) penerapan rutinitas harian, seperti doa bersama, kehadiran tepat waktu, dan pemberian tugas terstruktur. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi inkonsistensi perilaku siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan lemahnya penegakan disiplin. Guru mengatasi kendala tersebut melalui kolaborasi dengan orang tua dan penyesuaian metode pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Kedisiplinan Siswa, Strategi Guru, Partisipasi Siswa, Pendidikan Dasar.*

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of classroom management strategies in improving the discipline of fourth-grade students at SDN 65 Desa Baru, Muara Sebo. Using a qualitative case study approach, data were collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis. The findings revealed that teachers implemented three main strategies: (1) participatory classroom rule-setting, (2) positive reinforcement through motivation and rewards, and (3) daily routines, including morning prayers, punctuality, and structured assignments. However, challenges persisted, such as inconsistent student behavior, limited parental involvement, and weak enforcement of discipline policies. Teachers addressed these challenges through parental collaboration and adjustments in teaching methods. This study highlights the importance of synergy between teachers, students, and parents in fostering a disciplined and conducive learning environment.

Keywords: *Classroom Management, Student Discipline, Teacher Strategies, Student Participation, Elementary Education.*

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas yang bertanggung jawab dalam mengelola dinamika kelas serta memastikan bahwa proses

pembelajaran berjalan dengan lancar (Wang, Tigelaar, Luo, & Admiraal, 2022). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, terutama dalam membentuk perilaku disiplin siswa yang menjadi dasar keberhasilan proses belajar mengajar (Kiogolo & Mtana, 2022). Pendekatan yang efektif dalam manajemen kelas dapat berkontribusi pada tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi serta meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan (Nwoko, Anderson, Adegboye, Malau-Aduli, & Malau-Aduli, 2024).

Pelaksanaan manajemen kelas yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai teknik dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas proses pembelajaran yang dikelola dengan baik dan keterlibatan siswa (Wang dkk., 2022). Oleh karena itu, guru perlu memiliki pendekatan manajemen kelas yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, keberhasilan manajemen kelas juga didukung oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dari guru, yang dapat menciptakan hubungan positif antara pengajar dan (Nwoko dkk., 2024).

Lebih jauh, implementasi strategi manajemen kelas yang jelas dan terorganisir mampu mendukung disiplin siswa. Hal ini penting karena kedisiplinan merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh aturan sekolah, tetapi juga oleh interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitarnya (Kiogolo & Mtana, 2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang efektif, guru tidak hanya meningkatkan keteraturan dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Nwoko dkk., 2024).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam manajemen kelas masih sering terjadi, khususnya dalam aspek kedisiplinan siswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa masalah keterlambatan siswa, ketidakpatuhan terhadap aturan kelas, serta kurangnya perhatian selama pembelajaran merupakan hambatan utama dalam efektivitas pengelolaan kelas (Ni'am, Maghfiroh, & Suharmawan, 2024; Rusady, Yusuf, & Arrywibowo, 2024; Vemnatisisyah & Nuroh, 2024). Fenomena ini juga terjadi di SDN 65 Desa Baru, Kecamatan Muara Sebo, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 65 Desa Baru, ditemukan berbagai perilaku tidak disiplin yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah keterlambatan masuk kelas setelah jam istirahat, ketidakpatuhan terhadap tugas dan instruksi guru, serta kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung disiplin siswa juga masih minim, sehingga strategi disiplin yang diterapkan di sekolah tidak selalu berlanjut di rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi manajemen kelas yang lebih sistematis dan berbasis pendekatan partisipatif guna meningkatkan disiplin belajar siswa.

Beberapa penelitian terbaru telah mengeksplorasi strategi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa. Rozi dan Arifin (2024) menekankan pentingnya penerapan teori belajar behavioristik dalam konteks penguatan perilaku siswa, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terkendali dan produktif. Teori belajar behavioristik B.F. Skinner berfokus pada pembentukan perilaku melalui penguatan dan hukuman, sehingga memiliki relevansi yang kuat dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan (Rozi & Arifin, 2024). Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan ini sering diterapkan melalui penguatan positif seperti pemberian penghargaan bagi perilaku yang sesuai dengan aturan kelas.

Kemudian, Purba dan Putri (2023) menyoroti efektivitas penguatan positif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran, yang menjadi kunci dalam membangun kedisiplinan (Purba & Putri, 2023). Studi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi seperti penguatan verbal, pemberian poin prestasi, dan motivasi intrinsik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, Dendodi et al. (2024) menggarisbawahi bahwa manajemen kelas yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan penguatan positif, penerapan aturan, dan interaksi yang konstruktif antara guru dan siswa (Dendodi dkk., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi manajemen kelas, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan teori behavioristik dalam konteks umum, tanpa melihat bagaimana strategi manajemen kelas berbasis praktik guru di sekolah dasar diterapkan secara spesifik. Padahal, efektivitas teori ini sangat bergantung pada implementasi yang dilakukan oleh guru dalam situasi nyata di dalam kelas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengaitkan strategi manajemen kelas dengan keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa, padahal keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam penguatan perilaku disiplin anak. Analisis mendalam mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas juga masih terbatas, sehingga masih dibutuhkan penelitian yang mengungkap tantangan praktis yang dihadapi guru dalam mengelola disiplin siswa.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru kelas IV di SDN 65 Desa Baru, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi manajemen kelas diterapkan secara praktis dalam lingkungan sekolah dasar, bagaimana guru menghadapi tantangan dalam menegakkan disiplin, serta bagaimana keterlibatan orang tua dapat berkontribusi dalam memperkuat kedisiplinan siswa.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam diskusi

mengenai manajemen kelas, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar.

METODE

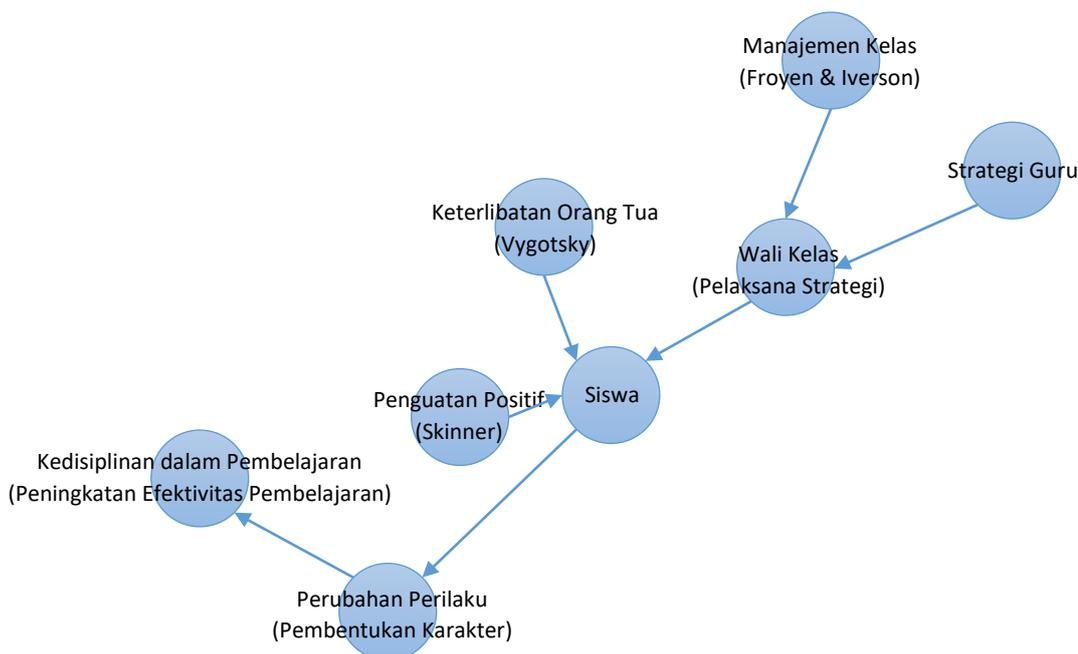
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi manajemen kelas yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara mendalam dan kontekstual (Arikunto, 2010). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu unit sosial tertentu, yaitu kelas IV di SDN 65 Desa Baru, dengan tujuan memahami fenomena dalam konteks spesifik tanpa bertujuan untuk generalisasi (Yin, 2018). Penelitian dilakukan di SDN 65 Desa Baru, Kecamatan Muara Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, pada 3 Oktober hingga 23 Desember 2024. Sekolah ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan, sementara guru telah menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Subjek penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, dengan informan yang memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian (Creswell & Poth, 2016). Subjek utama meliputi guru kelas IV sebagai pelaksana strategi manajemen kelas, siswa kelas IV sebagai objek penerapan strategi kedisiplinan, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan disiplin, dan orang tua siswa sebagai pihak yang berkontribusi dalam pembentukan disiplin di rumah. Pemilihan informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah yang ketat, tetapi berdasarkan kedalaman informasi yang diperoleh, hingga mencapai *saturation point* (Huberman & Miles, 2002).

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama dalam manajemen kelas dan kedisiplinan siswa. Teori Manajemen Kelas dari Froyen & Iverson (1999) digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru, yang mencakup tiga aspek utama: manajemen konten (pengelolaan materi dan strategi pembelajaran), manajemen perilaku (penerapan aturan kelas dan penguatan disiplin siswa), dan manajemen kovenan (interaksi sosial antara guru dan siswa yang memengaruhi motivasi belajar). Selain itu, penelitian ini mengacu pada teori penguatan dari Skinner (1963), yang menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui reinforcement, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini, penguatan positif seperti pujian, penghargaan, dan insentif akademik digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga mempertimbangkan teori sosial-kultural Vygotsky (Mahn & John-Steiner, 2012), yang menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku anak, sehingga keterlibatan orang tua dalam mendukung aturan disiplin sekolah turut dianalisis.

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara teori-teori tersebut dalam strategi manajemen kelas. Strategi yang diterapkan oleh guru dianalisis berdasarkan teori Froyen & Iverson, dengan dukungan dari penguatan positif (Skinner) dan peran orang tua dalam kedisiplinan siswa (Vygotsky). Strategi ini bertujuan menciptakan perubahan perilaku siswa untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Hubungan antar konsep ini divisualisasikan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Strategi Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Siswa

Untuk mengumpulkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan secara pasif, di mana peneliti hadir di kelas untuk mengamati strategi manajemen kelas yang diterapkan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi penerapan aturan kelas, penguatan positif oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap strategi kedisiplinan. Observasi dilakukan selama tiga bulan dengan frekuensi dua kali dalam seminggu untuk menangkap pola interaksi yang konsisten.

Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh perspektif lebih dalam dari guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua mengenai efektivitas strategi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa. Contoh pertanyaan wawancara meliputi bagaimana guru menerapkan strategi disiplin di kelas, aturan kelas yang paling membantu siswa dalam belajar, serta bagaimana orang tua mendukung kedisiplinan anak di rumah. Studi dokumentasi digunakan untuk memvalidasi hasil observasi dan wawancara, dengan menelaah catatan kehadiran siswa, tata tertib sekolah, catatan pelanggaran disiplin, dan laporan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman (2002), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, yaitu menyaring informasi relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif dan tematik; serta penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola dalam strategi manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber (dengan membandingkan data

dari guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah) serta triangulasi metode (menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan).

Keabsahan data juga diuji menggunakan empat kriteria Lincoln & Guba (1994), yaitu kredibilitas (melalui triangulasi data dan diskusi dengan rekan sejawat), transferabilitas (dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci agar dapat diterapkan dalam konteks lain), dependabilitas (memastikan seluruh proses penelitian terdokumentasi dengan baik), dan konfirmabilitas (menghindari bias dengan merefleksikan temuan melalui diskusi akademik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Manajemen kelas menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas IV di SDN 65 Desa Baru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi tersebut berfokus pada pembentukan aturan kelas berbasis partisipatif, penerapan rutinitas harian, serta penguatan positif untuk memperkuat perilaku disiplin siswa.

Penyusunan Aturan Kelas Berbasis Partisipatif

Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas. Proses ini dilakukan melalui diskusi di awal semester, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengusulkan aturan yang mereka anggap penting dalam menjaga keteraturan dan kedisiplinan di kelas.



Gambar 2. Dokumentasi Kesepakatan Kelas

Guru menyadari bahwa ketika siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan, mereka akan lebih merasa memiliki aturan tersebut, sehingga tingkat kepatuhan mereka terhadap aturan yang ada meningkat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kelas Froyen & Iverson (Froyen & Iverson, 1999) yang menekankan bahwa partisipasi siswa dalam penyusunan aturan dapat meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap regulasi kelas.

Dalam wawancara dengan guru kelas IV, beliau menyampaikan: "Ketika aturan ditetapkan oleh guru saja, siswa cenderung merasa aturan itu seperti paksaan. Tetapi saat mereka sendiri yang menyusunnya, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk mematuhiinya."

Dari observasi di kelas, terlihat bahwa siswa lebih cenderung mengingat dan mengikuti aturan yang telah mereka sepakati sendiri. Guru juga menempelkan aturan kelas di dinding kelas agar selalu terlihat oleh siswa.

Penerapan Rutinitas Harian untuk Membangun Kebiasaan Disiplin

Selain penyusunan aturan, strategi lain yang diterapkan adalah pembiasaan rutin dalam keseharian siswa, yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa rutinitas yang diterapkan meliputi berbaris sebelum masuk kelas, memeriksa kebersihan dan kerapihan siswa, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, serta mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam belajar.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan disiplin siswa

Rutinitas ini diterapkan secara konsisten sehingga siswa terbiasa untuk datang tepat waktu dan mengikuti prosedur disiplin yang telah ditetapkan. Menurut teori sosial-kultural Vygotsky (Mahn & John-Steiner, 2012), pembentukan kebiasaan dalam lingkungan sosial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Dalam refleksi kelas, seorang siswa menyatakan: "Saya merasa lebih siap untuk belajar ketika sudah berbaris, berdoa, dan mengecek perlengkapan saya sebelum masuk kelas."

Dari observasi, terlihat bahwa siswa yang awalnya sering terlambat mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah rutinitas ini diterapkan secara konsisten.

Penggunaan Penguatan Positif dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Strategi lain yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa adalah penguatan positif. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian verbal di depan kelas, pemberian bintang prestasi, dan hak istimewa dalam kelas (misalnya memilih tempat duduk atau menjadi ketua kelas sementara).



Gambar 4. Proses Kegiatan Pembelajaran

Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan keteraturan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam jangka panjang. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian manajemen pendidikan, Esensi

pendidikan dalam perspektif kajian filosofis, bermakna mendasar dan menyeluruh serta transendental. Pendidikan harus tetap relevan dalam membangun karakter (Afiana, Ghani, & Mardiyah, 2023). Oleh karena itu, penerapan penguatan positif di kelas bukan hanya tentang memberikan penghargaan bagi siswa yang patuh, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran intrinsik siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan.

Pendekatan ini didasarkan pada teori penguatan positif Skinner (1963), yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat dengan penghargaan akan lebih mungkin diulang oleh individu. Namun, dalam wawancara dengan guru, ditemukan bahwa beberapa siswa masih tergantung pada hadiah eksternal untuk tetap disiplin. Berdasarkan wawancara dengan guru: Ada siswa yang hanya mau disiplin kalau ada hadiah tertentu. Begitu tidak ada hadiah, mereka kembali malas mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi hal ini, guru mulai mengarahkan siswa agar mengembangkan motivasi intrinsik dalam berperilaku disiplin, misalnya dengan menunjukkan manfaat dari kebiasaan disiplin tanpa harus bergantung pada hadiah eksternal.

Kendala dalam Penerapan Strategi Manajemen Kelas

Meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil positif, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menegakkan disiplin di kelas.

Inkonsistensi Perilaku Siswa

Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam mematuhi aturan kelas, terutama terkait kehadiran tepat waktu dan penyelesaian tugas sekolah. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa hanya disiplin saat diawasi secara langsung oleh guru.



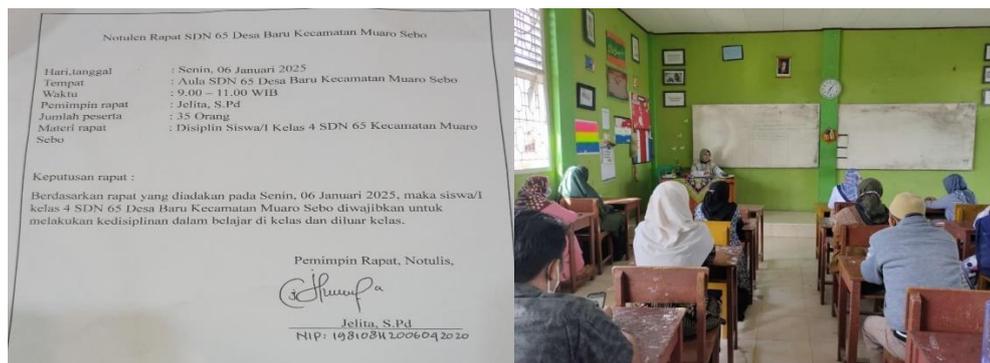
Gambar 5. Kehadiran siswa sebelum dan setelah strategi disiplin diterapkan.

Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dalam Menegakkan Disiplin

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa tidak semua orang tua aktif dalam mendukung strategi disiplin sekolah. Berdasarkan wawancara: Beberapa orang tua masih kurang peduli terhadap kebiasaan disiplin anak di rumah, sehingga perilaku di sekolah sering tidak konsisten.

Guru dan wali murid berdiskusi mengenai strategi disiplin siswa di sekolah dan bagaimana orang tua dapat berkontribusi. Melalui rapat wali murid dan pihak sekolah diperoleh hasil dalam upaya mengatasi kendala ini, dimana sekolah mulai menerapkan sistem komunikasi berbasis grup WhatsApp, di mana guru

dapat memberikan laporan perkembangan siswa secara langsung kepada orang tua.



Gambar 6. Dokumentasi Rapat Wali Murid dan Pihak Sekolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru kelas IV di SDN 65 Desa Baru telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu penyusunan aturan kelas secara partisipatif, penerapan rutinitas harian, dan penguatan positif. Melalui pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap regulasi yang diterapkan. Rutinitas harian seperti berbaris sebelum masuk kelas, doa bersama, serta pengecekan kehadiran dan kebersihan membantu membentuk kebiasaan disiplin yang lebih konsisten. Selain itu, penguatan positif dalam bentuk pujian, bintang prestasi, serta hak istimewa juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan strategi tersebut, terutama dalam hal inkonsistensi perilaku siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam menegakkan disiplin di rumah. Guru berupaya mengatasi kendala ini dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui grup *WhatsApp* dan pertemuan rutin, menerapkan strategi disiplin berbasis motivasi intrinsik, serta memberikan bimbingan reflektif kepada siswa. Secara keseluruhan, strategi manajemen kelas yang diterapkan telah berkontribusi dalam membangun kedisiplinan siswa, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, I. O., Ghani, A., & Mardiyah. (2023). Paradigma dan Esensi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 115–130. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.171>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. CA: SAGE Publications, Inc.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Annisa, A., & Sriati, S. (2024). Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Implementasi Manajemen

- Kelas Pada Jenjang Madrasah Aliyah. *Alacrity Journal of Education*, 452–464. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.374>
- Froyen, L. A., & Iverson, A. M. (1999). *Schoolwide and Classroom Management: The Reflective Educator-Leader* (Third Edition). Upper Saddle River, NJ: Merrill. Diambil dari <https://scholarworks.uni.edu/facbook/76/>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of qualitative research*, 2(163–194), 105.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. CA: SAGE Publications, Inc.
- Kiogolo, M. E., & Mtana, N. (2022). The Contribution of Classroom Management Practices on Learners' Academic Performance in Public Secondary Schools in Morogoro Municipality. *East African Journal of Education Studies*, 5(2), 377–391. <https://doi.org/10.37284/eajes.5.2.816>
- Mahn, H., & John-Steiner, V. (2012). Vygotsky and Sociocultural Approaches to Teaching and Learning. *John Wiley & Sons, Inc.*, 7. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207006>
- Ni'am, M. H., Maghfiroh, N. H., & Suharmawan, W. (2024). Faktor Faktor Penyebab Perilaku Siswa Terlambat Sekolah Di Kelas Xiii TKJ SMK Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023. *Consilium Education and Counseling Journal*, 4(2), 457. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.5138>
- Nwoko, J. C., Anderson, E., Adegboye, O. A., Malau-Aduli, A. E. O., & Malau-Aduli, B. S. (2024). Navigating Teachers' Occupational Well-Being in the Tides of Classroom Processes and School Structures. *Education Sciences*, 14(11), 1225. <https://doi.org/10.3390/educsci14111225>
- Purba, R. T., & Putri, A. P. D. (2023). Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Sikap Perhatian Murid Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.53-60>
- Rozi, F., & Arifin, S. (2024). Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Jurnal Pendidikan Sains Geologi Dan Geofisika (Geoscienceed Journal)*, 6(1), 149–153. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.537>
- Rusady, W. A., Yusuf, T., & Arrywiwowo, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMP Negeri 17 Balikpapan Utara. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3746–3762. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4061>
- Skinner, B. F. (1963). Operant behavior. *American psychologist*, 18(8), 503.
- Vemnatisisyah, M., & Nuroh, E. Z. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas v SDN Sidoharjo 02 Gedeg Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 324–330. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1145>
- Wang, J., Tigelaar, D. E. H., Luo, J., & Admiraal, W. (2022). Teacher Beliefs, Classroom Process Quality, and Student Engagement in the Smart Classroom Learning Environment: A Multilevel Analysis. *Computers & Education*, 183, 104501. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104501>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6 ed.). SAGE Publications, Inc.